

ARTIKEL PENELITIAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN IVA PADA WUS DI PUSTU DANDANGAN
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALOWERTI KOTA KEDIRI**

Neta Ayu Andera^{1*}, Magdalena Tri Putri A²

¹Dosen DIII Kebidanan, Prodi Kebidanan, Stikes Ganesha Husada Kediri, Indonesia

²Dosen DIII Kebidanan, Prodi Kebidanan, Stikes Adila Lampung, Indonesia

*netha.andera18@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kanker Serviks tergolong dalam keganasan yang dapat didiagnosis secara dini IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Berdasarkan data dari pustu dandangan wilayah kerja puskesmas Balowerti tahun 2020 jumlah WUS 28 jiwa belum pernah mengikuti pemeriksaan IVA. Untuk mengetahui pendidikan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri **Tujuan:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Pustu Dandangan wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. **Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre-Ekperimental dengan one group post test design. Populasi yang diteliti adalah Seluruh wanita usia subur di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri sebanyak 28 orang dengan teknik total populasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2020 uji statistik Wilcoxon terdapat $\alpha = 0,05$, didapatkan $p\text{ value} = 0,000$, dimana $p\text{ value} < \alpha$ yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima. **Kesimpulan:** penelitian ini ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. **Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Media Audiovisual, IVA.

The Influence Of Health Education Through Audiovisual Media On IVA Examination Behavior In WUS In PUSTU Dandangan Working Area Of Puskesmas Balowerti Working Area In Kediri City

Abstract

Background: Cervical Cancer is classified as malignancy that can be diagnosed early IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) is a simple way to detect cervical cancer as early as possible. Based on data from pustu dandangan working area of Balowerti health center in 2020 the number of WUS 28 people have never attended the IVA examination. To find out the education of women of childbearing age before and after being given health education through audiovisual media on the behavior of IVA examination on WUS in Pustu Dandangan Working Area of Puskesmas Balowerti Kota Kediri **Purpose:** This study is to determine the Influence of Health Education Through Audiovisual Media on

the behavior of IVA examination in Pustu Dandangan working area of Puskesmas Balowerti Kediri City. **Method:** Research The research design used is Pre-Experimental research. The population studied was all women of childbearing age in Pustu Dandangan Working Area Of Puskesmas Balowerti Kediri City as many as 28 people with total population techniques. The research instrument used is a questionnaire sheet. **Result:** research shows that there is an influence of health education through audiovisual media on the behavior of IVA examination in Women of Childbearing Age in Pustu Dandangan Working Area Puskemas Balowerti Kota Kediri Year 2020 Wilcoxon static test there is $\alpha = 0.05$, obtained p value = 0.000, where p value $< \alpha$ which means H_0 rejected H_1 is accepted. **Conclusion:** this study there is an influence of health education through audiovisual media on the behavior of IVA examination in WUS in dandangan Dandangan Working Area of Puskesmas Balowerti Kediri City.

Keywords: Health Education, Audiovisual Media, IVA.

PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara usia 20-45 tahun. Puncak kesuburan pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30 tahun presentase menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40 tahun, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 tahun wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil (1).

Kanker serviks tergolong dalam keganasan yang dapat di diagnosis secara dini. Usaha untuk ini adalah melakukan pemeriksaan IVA Test. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan Skrining alternatif dari pap smear karena biayanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilakukan dengan peralatan sederhana serta dapat dilakukan dengan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5 % secara inspekulo. Pemberian asam asetat ini akan mempengaruhi epitel abnormal dimana terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstraseluler (2). IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker rahim sedini mungkin. Alat ini begitu sederhana sebab saat pemeriksaannya tidak perlu ke laboratorium(1). Banyak orang yang belum

mengetahui mengenai aktifitas deteksi dini atau memiliki kesederhanaan yang rendah untuk melakukan hal tersebut.

Di Indonesia kasus tertinggi yaitu kanker serviks ditemukan pada perempuan sebesar (522.354) (3). Sedangkan menurut jumlah penderita kankerserviks diprovinsi jawa timur mengalami penurunan. Data Dinas Jawa Timur menyebutkan, jumlah kasus kanker serviks pada 2013 sebesar 3.971 penderita dan 56 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2014 tercatat 3.813 penderita 79 diantaranya meninggal dunia. Berdasarkan Data diDinkes Kota Kediri pada tahun 2019 jumlah kasus IVA positif diPuskesmas Balowerti tercatat 3,42 % dari 4 penderita. Berdasarkan data dari Pustu Dandangan wilayah kerja puskesmas Baloweri tahun 2020 jumlah WUS 28 jiwa. Dari data primer 5 orang yang diobservasi hasilnya tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA karenanya kurangnya pendidikan tentang pemeriksaan IVA, tidak tahunya informasi pemeriksaan IVA, akibatnya masyarakat takut melakukan pemeriksaan(4). Hal ini akan mempengaruhi prognosis dan tingkat kesembuhan pasien. Padahal jika kanker serviks ditemukan dalam keadaan sudah stadium awal, maka tingkat kesembuhan pasien sangat baik (5).

Beberapa tanda atau gejala yang dapat ditimbulkan oleh kanker serviks ada bermacam-macam, misalnya perdarahan vagina yang abnormal, menstruasi abnormal (lebih lama dan lebih banyak), serta keputihan

yang menetap. Gejala tersebut akan terus berlanjut apabila kanker serviks stadium awal. Didagnosis dengan melakukan pemeriksaan skrining melalui IVA yang dapat dilakukan oleh bidan dan dokter obgin. Namun, cukup banyak penderita kanker serviks ternyata tidak melakukan IVA dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya akses informasi mengenai(1)

kanker serviks menjadikan wanita tidak menyadari kemungkinan penyakit kanker mulut rahim yang ada pada dirinya. Dengan diberikan pendidikan mengenai deteksi dini kanker serviks yang baik diharapkan akan muncul perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA sedini mungkin sehingga kanker serviks dapat ditemukan di stadium awal(2)l.

Menurut World Health Organisation (WHO), Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penderita kanker serviks yang tertinggi di dunia karena kanker serviks sering kali sulit dideteksi hingga penyakit telah mencapai stadium lanjut. Hanya 39% pasien mengikuti anjuran dokter untuk menjalani tes IVA dan Pap Smear. Berdasarkan Estimasi Globocan, Internasional Agency for Research on Cancer (IARC) di Indonesia terdapat 17 per 100 perempuan mengidap kanker leher rahim dan berdasarkan 3.439 kasus (12,8%)(6).

Kurangnya informasi dan pendidikan mengenai cara pemeriksaan IVA tentang bagaimana syarat melakukan pemeriksaan IVA serta tempat untuk melakukan pemeriksaan IVA, Merupakan faktor wanita tidak melakukan pemeriksaan IVA (1). Akibatnya banyak penderita kanker serviks datang ke rumah sakit dalam keadaan sudah stadium lanjut. Oleh karena itu, perlunya kaum wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA secara dini. Wanita juga diharapkan untuk mendeteksi atau mengidentifikasi secara dini adanya kanker serviks, sehingga dapat diobati

dengan cepat dan tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80-90 %) (2).

Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku kesehatan wanita tentang pemeriksaan IVA adalah dengan film merupakan media audiovisual yang sangat efektif sebab karakteristik film yang dapat menyajikan gambar bergerak disamping suara yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (7). Pengaruh positif pendidikan kesehatan melalui film terhadap perilaku ibu menjalani pemeriksaan IVA. Dengan demikian masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada puskesmas di wilayah kerja puskesmas balowerti kota Kediri.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Tahun 2020 dengan sampel Wanita usia subur sebanyak 28 sampel di Pustu Dandangan Wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. Desain penelitian menggunakan *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest* dan *posttest design*. Data dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji *paired t-test* dan *independen sampel t-test*.

HASIL

Univariat

Berdasarkan hasil diinterpretasikan bahwa sebagian besar (64,3%) responden yaitu berusia antara 25-35 tahun. Berdasarkan pendidikan data yang diperoleh sebagian besar responden (71,4%) berpendidikan menengah (SMA). Berdasarkan pekerjaan data sebagian besar responden (64,3%) bekerja sebagai IRT. Berdasarkan data hasil jumlah anak hampir seluruhnya responden (78,6%) jumlah anak lebih dari dua (Multipara).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan jumlah anak Pada WUS di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Usia		
25-35 tahun	18	64,3
>35 tahun	10	35,7
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	3	10,7
Menengah (SMA)	20	71,4
Perguruan Tinggi	5	17,9
Pekerjaan		
IRT	18	64,3
Wiraswasta	1	3,6
Swasta	4	14,3
PNS	5	17,9
Jumlah Anak		
Primipara	4	14,3
Multipara	22	78,6
Grandamultipara	2	7,1

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Responden WUS Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Pada WUS di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri

Sebelum Periksa		
Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
Periksa	0	0
Tidak Periksa	28	100
Sesudah Periksa		
Periksa	28	0
Tidak Periksa	0	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual seluruhnya 28 responden tidak

periksa, tetapi sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual berperilaku sudah periksa yaitu sebanyak 28 responden.

Tabel 3. Analisa Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada WUS Dipustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2020

	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Periksa	0	0	28	100
Tidak Periksa	28	100	0	0
Jumlah	28	100	28	100,0
Sig.(2-tailed) :0,000 Negative Ranks :0 Postive Ranks :28 Ties :0 α :0,05				

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual seluruhnya (100%) responden berperilaku belum pernah periksa yaitu sebanyak 28 responden. Dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual seluruhnya (100%) responden berperilaku sudah periksa yaitu sebanyak 28 responden. Berdasarkan dari hasil analisis melalui uji *wilcoxon sign rank test* menunjukkan p value sebesar 0,000. Nilai sig atau p value pada penelitian ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Sehingga p value $< \alpha$ 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audivisual terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2020. Dengan positive Ranks 28 bahwa terdapat 28 responden mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan melalui media audiovisual.

PEMBAHASAN

Perilaku Pemeriksaan IVA Pada WUS Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 diatas sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual seluruhnya (100%) responden berperilaku belum pernah periksa yaitu sebanyak 28 responden.

Kanker serviks tergolong dalam keganasan yang dapat di diagnosis secara dini. Usaha untuk ini adalah melakukan pemeriksaan IVA Test. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan Skrining alternatif dari pap smear karena biayanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilakukan dengan peralatan sederhana serta dapat dilakukan dengan peralatan sederhana dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi(6).

Berdasarkan hasil analisa di interprestasi bahwa sebagian besar responden WUS (64,3%) bekerja sebagai IRT. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah dan pencaharian. Orang yang sibuk dengan kegiatan dan pekerjaan akan memiliki waktu lebih sedikit untuk memperoleh informasi. Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Menurut Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung(8). Menurut penulis, pekerjaan saat mempengaruhi responden dalam memperoleh pengalaman dan informasi yang baik ada kecenderungan seseorang akan berusaha mencari informasi mengenai tentang pemeriksaan IVA.

Menurut pendapat peneliti, sebagian besar responden belum memiliki pendidikan yang baik tentang perilaku pemeriksaan IVA

dikarenakan sebagian responden bekerja sebagai IRT maka kurangnya informasi dan pendidikan mengenai cara pemeriksaan IVA, dan karena kurangnya sosialisasi antar petugas kesehatan(9).

Perilaku Pemeriksaan IVA Pada WUS Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual seluruhnya (100%) responden berperilaku sudah periksa yaitu sebanyak 28 responden. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA pada WUS perlu dilakukan agar bisa mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan ini bisa langsung dilakukan secara perorangan maupun berkelompok dengan menggunakan media audiovisual merupakan suatu media yang berupa bentuk suara dan gambar seperti film, video dan televisi menurut (Rohmatan Naili :2012).

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden WUS (71,4%) berpendidikan menengah (SMA). Hasil penelitian ini dikuatkan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali informasi atau kejadian yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak pula ilmu dan informasi yang didapatkan sehingga pengetahuan akan menjadi luas, terutama tentang kesehatan(10). Menurut penulis dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung lebih banyak mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka seseorang tersebut akan semakin

luas pula pengetahuannya terutama mengenai kesehatan pemeriksaan IVA(11).

Hal ini erat kaitanya dengan metode pendidikan kesehatan atau penyuluhan yakni ialah Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan responden. Media *Audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik meliputi suara dan gambar. Media *Audiovisual* merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media *Audiovisual* terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu *audio* dan *visual* adanya unsur *audio* memungkinkan responden untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi (12)

Media *Audiovisual* ini bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita khususnya indra pendengaran dan penglihatan. Manfaat yang kita dapat dalam penggunaan media ini adalah pemakainya yang efektif dan efisien, praktis, dan lebih cepat dipahami oleh responden(11).

Menurut pendapat peneliti, responden yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan memiliki antusias yang tinggi untuk menangkap informasi yang disampaikan dengan maksimal. Dibuktikan dengan hasil media audiovisual yang diberikan, dimana responden mengalami peningkatan untuk periksa IVA

Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual seluruhnya (100%) responden berperilaku belum pernah periksa yaitu sebanyak 28 responden. Dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual seluruhnya (100%) responden

berperilaku sudah diperiksa yaitu sebanyak 28 responden.

Berdasarkan dari hasil analisa melalui uji *wilcoxon sign rank test* dengan SPSS 16 menunjukkan nilai sig atau p value sebesar 0,000. Nilai sig atau p value pada penelitian ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Apabila nilai p value $< \alpha$ 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2020. Dengan positive Ranks 28 bahwa terdapat 28 responden mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan melalui media audiovisual.

Penyuluhan tentang pemeriksaan IVA sendiri perlu dilakukan agar bisa mendeteksi kanker serviks. Pendidikan kesehatan ini bisa dilakukan secara perseorangan maupun berkelompok dengan menggunakan media audio, visual, audiovisual, media cetak, media massa maupun media elektronik(13).

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, kemauan responden serta mengaktifkan dalam memberi tanggapan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar responden untuk melakukan praktik dengan benar. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Media audiovisual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media audiovisual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual adanya unsur audio memungkinkan responden untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan melalui bentuk visualisasi (14).

Menurut pendapat peneliti, penyuluhan tentang pemeriksaan IVA perlu dilakukan agar bisa deteksi kanker serviks. Penyuluhan

dengan menggunakan metode audiovisual efektif untuk dilakukan karena dengan menggunakan metode tersebut terdapat unsur audio dan visual sehingga dapat mempengaruhi indera penglihatan dan pendengaran(15).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Pada Tahun 2020 dengan 28 responden disimpulkan Sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual hampir seluruhnya responden WUS belum pernah memeriksa IVA, Sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual hampir seluruhnya responden WUS sudah memeriksa IVA, Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri tahun 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Stikes Ganesha Husada Kediri yang telah mensupport penelitian di Pustu Dandangan, wilayah kerja Puskesmas balowerti Kota Kediri. Dan tidak lupa mengucapkan pada pihak-pihak terkait yang telah membantu penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan berjalan dengan lancar tanpa kurang satu apapun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rasjidi I. Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita. In: CV: Sagung Seto, editor. Jakarta; 2017.
2. Novel Sinta. Kanker Serviks dan Infeksi Human Papilloma Virus (HPV). in: Java Medika Network, editor. Jakarta; 2010.
3. Batanghari U. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Bengkulu Tengah. Ilmiah J, 2020 ;20(3):937–41.

4. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. 2019.
5. Heryanto E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kanker Serviks. *Jurnal Polnustra*. 2016;1(2):17–23.
6. Mamuroh L, Nurhakim F. Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan IVA Test pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 3(1):39–49.
7. Puskesmas Semarang K. *Higeia Journal of Public Health*. 2018;2(1):33–44.
8. Soekidjo N. Ilmu Perilaku Kesehatan. In: Rineka cipta, editor. Jakarta; 2014.
9. Soekidjo N. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. In: Rineka cipta, editor. Jakarta; p. 2007.
10. Kemenkes RI. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. In: Kemenkes RI, editor. 2015.
11. Rochmam Naili. Media Pembelajaran. In: PT Raja Grafindo Persada, editor. Jakarta; 2017.
12. Nasution N. Efektivitas Media Penyuluhan. In: Graha ilmu, editor. Jakarta; 2015.
13. Sulistiowati E, Sirait AM. Knowledge on Risk Factors, Behaviour and Early Detection of Cervical Cancer by Visual Inspection Acetic Acid (Via) At Women in the District of Central Bogor, Bogor City. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 2014;42(3):193–202.
14. Rachmawati M, Ca S, Wati R, Marlina Y. Pengaruh Teknik Penyuluhan terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA pada WUS di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jkp Poltekkes Mataram*. 2019;1(1):20–5.
15. Yunitasari E, Rosyda R, Santoso B. The Impact of Health Talk on Cervical Cancer Screening Behavior Among Women. *Journal Health Care Poor Underserved*. 2020;1619(June):1613–9.